

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR DI KELAS A1
KELOMPOK BERMAIN RAUDHOTUL JANNAH KLASAMAN,
KECAMATAN GATAK, KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Ahmad Rosyidin

153131032

PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal. : Skripsi Sdr. Ahmad Rosyidin

NIM : 153131032

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di. Surakarta

Assalamualaikum, wr. wb.

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Ahmad Rosyidin

NIM : 153131032

Judul : Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Dikelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Kecamatan Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana ddalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, wr. wb.

Surakarta, 10 November 2020

Pembimbing



Rosida Nur Syamsiyati. M.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosida Nursyamsiyati, M.Pd.

NIP :

Jabatan: Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Setelah membaca instrumen penilaian perkembangan kemampuan berbahasa berupa tes yang akan digunakan dalam penelitian skripsi mahasiswa:

Nama : Ahmad Rosyidin

NIM : 153131032

Judul : Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020

Menyatakan bahwa instrumen penelitian perkembangan motorik halus tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian harap surat keterangan validasi ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, 29 September 2020

Validator



Rosida Nursyamsiyati

NIP.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020 yang disusun oleh Ahmad Rosyidin telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin 7 Desember 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

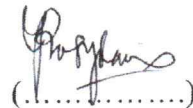
Penguji 1:
Merangkap Ketua

Mila Faila Shofa, M.Pd.
NIP. 198701152019032005



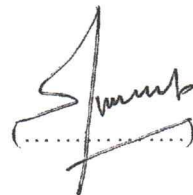
Penguji 2:
Merangkap Sekretaris

Rosida Nursyamsiyati M.Pd.
NIP.



Penguji Utama:

Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1982061120080110011



Surakarta, 28 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 196403021996031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana. Persembahan tugas akhir dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Ibu Sri Mulyono dan Bapak Slamet Wiyono yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta selalu memberikan motivasi kepada saya untuk terus belajar dan berusaha menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya Wiyan Fawzi Nugroho yang telah mendukung dan mendo'akan agar skripsi ini cepat selesai.
3. Adik Saya Mohamad Sanuqri dan Dzakarasma Robi Fashola yang telah mendukung dan mendo'akan agar skripsi ini cepat selesai.
4. Rosida Nursyamsiyati M.Pd., selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Teman-teman kelas PIAUD B 2015.
6. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

“Didiklah anakmu sesuai dengan zamanya karena mereka hidup bukan
dizamanmu“ Ali Bin Abi Thalib.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rosyidin

NIM : 153131032

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun 2019/2020” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali secara acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 November 2020

Yang menyatakan



Ahmad Rosyidin
NIM. 153131032

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Pof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Drs. Subandji, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Surakarta.
4. Rosida Nur Syamsiyati. M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabaran, masukan, keikhlasannya dalam meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Hery setiyatna. M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan, pengertian, dan motivasi selama peneliti belajar di IAIN Surakarta

6. Bapak dan ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan tuntunan dan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti untuk menyusun skripsi

7. Teman-teman Kelas B Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2015

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 10 November 2020.

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'A' followed by 'R' and 'S'.

Ahmad Rosyidin

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT KETERANGAN VALIDASI	iii
PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Toeritis	9
2. Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11

1. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini	11
a. Pengertian kemampuan berbahasa dalam Pembelajaran anak usia dini.....	11
b. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.....	12
c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa ...	15
d. Pengertian anak usia dini dan karakteristiknya	17
2. Media Cerita Bergambar	22
a. Pengertian media cerita bergambar	22
b. Manfaat cerita bergambar bagi anak	24
c. Persiapan penggunaan media cerita bergambar	26
d. Cara menggunakan media	27
3. Pembelajaran anak usia dini era covid 19	28
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	36
B. Setting Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	38
F. Indikator Kinerja	42
G. Prosedur Tindakan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi kondisi awal	50
B. Deskripsi penelitaian tiap siklus.....	51
a. Deskripsi siklus I.....	51
b. Deskripsi siklus II	55
c. Deskripsi siklus III	63
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	80

ABSTRAK

Ahmad Rosyidin, *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Kelompok A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020*. Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd.

Kata kunci : Anak usia dini, kemampuan berbahasa, cerita bergambar.

Masalah dalam penelitian ini yaitu kemampuan berbahasa anak belum berkembang secara optimal seseuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan. Anak anak kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru tentang aktivitas yang telah dilakukanya dan kesulitan dalam mengulang kalimat yang diucapkan oleh guru. Media cerita bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut. Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar di Kelas A 1 KB Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitain dilaksanakan mulai bulan Januari 2019 sampai dengan November 2020 dengan subyek guru kelas A1 dan murid kelas A1. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga siklus yaitu: siklus I, siklus II dan siklus III. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisi data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Peningkatan kemampuan berbahasa anak sapat dilihat dari jumlah anak di kelompok A1 KB Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamtan Gatak, Kabupaten Sukoharjo berjumlah 13 anak dengan kemampuan berbahasa sudah meningkat setiap siklusnya, baik dari siklus I sampai dengan siklus III. kondisi awal atau pra siklus perkembangan kemampuan berbahasa anak kategori berkembang sangat baik (BSB) hanya mencapai persentase 7,7%. Pada siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 23,1%, siklus II mengalami peningkatan mencapai 53,9% dan pada siklus III kemampuan berbahasa anak kelompok A1 mengalami peningkatan mencapai 77%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di kelompok A1 KB Raudhotul Jannah Desa Klaseman.

ABSTRACT

Ahmad Rosyidin, Improving Early Childhood Language Ability Using Picture Story Media in Group A1 Raudhotul Jannah Klaseman Play Group, Gatak District, Sukoharjo Regency 2019/2020. Thesis: Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Science, IAIN Surakarta.

Supervisor : Rosida Nur Syamsiyati, M.Pd.

Keywords : Early childhood, language skills, picture stories.

The problem in this study is that children's language skills have not developed optimally in accordance with the standard level of developmental achievement. The children had difficulty answering the teacher's questions about the activities they had done and had difficulty repeating the sentences uttered by the teacher. The pictorial story media can be used as a way to overcome this. The research objective achieved in this study is to improve language skills using pictorial story media in Class A 1 KB Raudhotul Jannah Klaseman, Gatak District, Sukoharjo Regency in 2019/2020.

This research uses Classroom Action Research. The research was carried out from January 2019 to November 2020 with the subjects of class A1 teachers and class A1 students. Classroom action research was carried out in three cycles, namely: cycle I, cycle II and cycle III. Data collection methods used were observation, interviews, documentation. Data analysis using data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions

The results showed that learning using pictorial story media could improve children's language skills. The increase in children's language skills can be seen from the number of children in group A1 KB Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Sukoharjo Regency totaling 13 children with language skills that have increased each cycle, from cycle I to cycle III. Initial or pre-cycle conditions for developing children's language skills in the very well developed category (BSB) only reached a percentage of 7.7%. In the first cycle it increased to 23.1%, the second cycle increased to 53.9% and in the third cycle the language skills of group A1 children increased to 77%.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pra Survei Kemampuan Memahami Bahasa Di Kb Raudhotul Jannah	28
Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Permendikbud No 137 Tahun 2014..	43
Tabel 4.1 Hasil Pre Test Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Kelas A1 Kb Raudhotul Jannah..	49
Tabel 4.2 Presentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak Kelas A1 Siklus I.....	54
Tabel 4.3 Presentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak Kelas A1 Siklus I Dan Pra Siklus.....	56
Tabel 4.4 Presentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak Kelas A1 Siklus II.....	62
Tabel 4.5 Presentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak Kelas A1 Siklus I Dan Siklus Ii.....	63
Tabel 4.6 Presentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak Kelas A1 Siklus III....	69
Tabel 4.7 Presentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak Kelas A1 Siklus II Dan Siklus III.....	70
Tabel 4.8 Persentase Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak.	72

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Berfikir	35
GAMBAR 3.1 Model Analisi Interaktif	42
GAMBAR 3.2 Rencana Tindakan Penelitian	47
GAMBAR 4.1 Grafik Hasil <i>Pretest</i>	49
GAMBAR 4.2 Persentase Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak..	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara guru	80
Lampiran 2 pedoman wawancara guru sebelum tindakan	81
Lampiran 3 pedoman wawancara guru setelah tindakan	82
Lampiran 4 pedoman observasi aspek kemampuan berbahasa	83
Lampiran 5 Observasi Kemampuan Berbahasa Anak Pra Siklus	84
Lampiran 6 Observasi Kemampuan Berbahasa Anak Siklus I	85
Lampiran 7 Observasi Kemampuan Berbahasa Anak Siklus II	86
Lampiran 8 Observasi Kemampuan Berbahasa Anak Siklus III	87
Lampiran 9 RPPH 1 sentra persiapan	88
Lampiran 10 RPPH 2 sentra persiapan	90
Lampiran 11 RPPH 3 sentra persiapan	92
Lampiran 12 Foto pembelajaran dengan media cerita bergambar siklus 1	94
Lampiran 13 Foto pembelajaran dengan media cerita bergambar siklus 2	95
Lampiran 14 Foto pembelajaran dengan media cerita bergambar siklus 3	96
Lampiran 15 Daftar nama siswa kelas A1	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini memiliki karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC). Anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana, 2013;1.13). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental (Yuliani, 2014:27). usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian intelektualnya. Menurut (Aisyiah, 2007:1.3) menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan seorang anak, dimana pada masa ini proses perkembangan berjalan dengan pesat. Pada masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), karena selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya serta merupakan masa keemasan. Masa keemasan adalah masa anak mulai

peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari proses perkembangan pada masa usia dini, berjalan dengan pesat. Pemahaman perkembangan pada seorang anak pada dasarnya merupakan upaya melihat dan memahami perubahan-perubahan yang telah, sedang, dan terus terjadi.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013:17). Menurut undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Karena hal itu, PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: nilai agama moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Semua aspek

perkembangan anak tidak dapat berdiri sendiri namun setiap perkembangan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

Melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Perkembangan bahasa memainkan peran yang kritis dalam pemerolehan sejumlah konsep dan ketrampilan kognitif menurut Mussen (1989:209). Pengetahuan anak mengenal bahasa dapat menunjang pemahaman mereka akan konsep yang tidak didasarkan pada sifat fisik objek. Bahasa sangat penting dalam memahami konsep sosial yang berhubungan dengan status dan peran. Dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan lainnya.

Kemampuan bahasa penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak harus memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan ketrampilan sosial mereka. Kemampuan bahasa anak penting dikembangkan, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman temannya atau orang dewasa disekitarnya. Dengan kemampuan berkomunikasi yang memadai seorang anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, anak akan menjadi pembicara yang baik (saat menjawab pertanyaan) dan juga akan menjadi pendengar yang baik (saat mendengarkan penjelasan guru). Pengembangan bahasa memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri. Ketika anak belajar berbicara, secara tidak sengaja

mereka mengembangkan pengetahuan tentang sistem fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatik (Otto, 2015:343).

Sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini standar kompetensi dasar (3.11 dan 4. 11) mengenai perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak adalah: memahami bahasa ekspresif dan menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif. Standar tingkat pencapaian yang dicapai anak tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan lingkup perkembangan bahasa yang harus dikuasai anak usia 4-5 tahun, maka fokus penelitian ini adalah mengenai kemampuan memahami bahasa. Kemampuan bahasa yang harus dikuasai sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan memahami bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: (1) memahami bahasa reseptif, (2) memahami bahasa ekspresif (3) keaksaraan.

Anak anak di KB Raudhotul Jannah Klaseman Kecamatan Gatak kabupaten Sukoharjo khususnya kelompok A1, masih dijumpai anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang dengan baik sesuai standar tingkat pencapaian. Hal ini diketahui saat anak anak diminta menceritakan kegiatan yang sudah dilakukanya, anak anak kesulitan menceritakanya secara jelas. Terkadang saat anak diminta mengulang kalimat yang guru ucapkan anak anak kesulitan dalam melakukannya. Hal tersebut bisa disebabkan oleh perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak masih rendah. Karena semakin

baik perbendaharaan kata maka akan semakin baik pula anak-anak dalam merangkai kata menjadi kalimat.

Karakteristik pembelajaran anak usia dini memiliki perbedaan dengan cara orang dewasa, masa kanak-kanak pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan belajar sambil bermain. Hal ini, perlu dipahami oleh pendidik dalam melaksanakan dan perencanaan pembelajaran untuk anak usia dini. Namun, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di KB Raudhotul Jannah belum sepenuhnya menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan, guru dalam melakukan pengembangan kemampuan bahasa tanpa menggunakan media, sehingga anak asik sendiri dengan temanya tanpa memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dampak yang disebabkan oleh hal ini adalah kemampuan bahasa masih rendah. Hasil evaluasi berdasarkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dan berdasarkan masalah tersebut maka fokus penelitian pada perbendaharaan kata dan mengulang kalimat sederhana. Evaluasi menurut Junanto dan Kusna (2018:181) merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan pendidikan yang direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum, sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan tindakan yang sesuai dengan kondisi tersebut. Solusi untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan belajar dan bermain dengan menggunakan media. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa diantaranya: bercerita, bercakap-cakap, bermain peran dan

tanya jawab. Dalam pendidikan anak usia dini peran media dalam pembelajaran semakin penting hal ini dikarenakan perkembangan anak pada fase berfikir kongkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Prinsip tersebut mengisyaratkan pembelajaran anak usia dini menggunakan media sebagai saluran penyampai pesan pesan pendidik untuk anak usia dini. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah menggunakan media cerita bergambar. Cerita bergambar adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa, gambar gambar tersebut disusun secara urut membentuk sebuah cerita yang runtut. Media cerita bergambar cocok untuk melatih kemampuan berbahasa serta ketrampilan ekspresi. Dengan mengamati gambar anak diharapkan dapat memperoleh konsep tentang sebuah cerita dengan topik tertentu. penggunaan media cerita bergambar bertujuan menyajikan suatu,

peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan tokoh, benda dan latar belakang. Kronologis atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan anak untuk memahami alur cerita yang disajikan, karena didalam gambar terdapat bentuk bentuk objek dan warna yang jelas sehingga anak mudah dalam memahami tokoh yang sedang diceritakan. Bercerita merupakan aktivitas yang menyenangkan, memberikan nasihat, dan bercerita dapat memuaskan imajinasi anak menurut (Subar Junanto,2020:82). Media gambar memegang perananan penting dalam proses pemahaman isi cerita. Melalui gambar gambar yang ada didalam cerita tersebut anak anak akan antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan.

Hasil dari observasi yang dilakukan (12 September 2019) terkait perkembangan kemampuan bahasa dalam hal perbendaharaan kata kelompok A1 di KB Raudhotul Jannah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Pra Survei Kemampuan Memahami Bahasa Di KB Raudhotul Jannah Klaseman.

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	BB	1	7,7%
2	MB	8	61.5%
3	BSH	3	23,1%
4	BSB	1	7,7%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan hasil observasi mengenai perkembangan bahasa kelompok A Kb. Raudhotul Jannah Klaseman dapat disimpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak (7,7%), anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 anak (61%), anak yang Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak (23,1%) dan anak yang berkembang sangat baik

sebanyak 1 anak (7,7%). Dari data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan memahami bahasa anak masih rendah dengan persentase 7,7%. Sebab hanya ada 1 anak yang mencapai tingkat pencapaian perkembangan berkembang sangat baik, sedangkan yang menjadi harapan peneliti kemampuan bahasa anak di KB Raudhotul Jannah Klaseman berkembang sangat baik (BSB) mencapai 75%.

Dari fakta dan fenomena diatas, maka menjadi penting untuk melakukan upaya mengembangkan kemampuan bahasa. Peneliti menetapkan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Kelompok A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020”. Diharapkan dengan adanya penelitian menggunakan media cerita bergambar kemampuan bahasa anak usia dini kelompok A1 di KB Raudhotul Jannah Klaseman meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Dari wawancara yang dan observasi yang dilakukan oleh peneliti meruskan beberapa identifikasi masalah :

1. Pengembangan bahasa anak yang dilakukan guru belum menggunakan media
2. Beberapa anak belum mampu memahami cerita yang disampaikan dengan baik.
3. Anak anak belum berpartisipasi aktif dalam percakapan
4. Anak anak belum mampu mengidentifikasi dengan tepat suara benda/hewan disekitarnya.

5. Beberapa anak belum mampu mengucapkan dan membedakan beberapa huruf dengan tepat.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada peningkatan kemampuan bahasa *reseptif* anak usia 4-5 tahun menggunakan media cerita bergambar di kelas A1 KB Raudhotul Jannah Klaseman, Gatak Sukoharjo Tahun 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah Penggunaan Media Cerita Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Kelompok A1 KB Raudhotul Jannah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020?”.

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di kelas A1 KB Radhotul Jannah Klaseman Gatak Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan mempunyai kegunaan dan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk kemajuan pendidikan anak usia dini.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

- a. Memberikan sumbangan wawasan bagi pengembangan kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar.
- b. Memberikan referensi dan pijakan pada penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan media cerita bergambar, serta menjadi kajian yang lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk :

- a. Manfaat bagi anak:
 - 1) Anak-anak mampu menceritakan cerita yang pernah didengarkan
 - 2) Menambah perbendaharaan kosakata anak dan pemahaman anak
 - 3) Kemampuan keaksaraan anak meningkat
- b. Manfaat bagi guru:
 - 1) Menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media cerita bergambar
 - 2) Dapat mengetahui tingkat kemampuan bahasa anak dan mengetahui cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.
- c. Manfaat bagi kepala sekolah:
 - 1) Dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran
 - 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidik dan anak didik

- d. Manfaat bagi lembaga:
- 1) Dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi anak
 - 2) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan
 - 3) Sarana peningkatan perkembangan bagi anak

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampaun Berbahasa Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.

Kemampuan merupakan yang ada didalam diri manusia sejak lahir. Kemampuan menurut Mohammad Zain adalah potensi yang berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan menurut M. Sinanga mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan efisien.

Bahasa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi, ide, maksud, gagasan yang dapat bersifat verbal maupun dalam bentuk tulisan. Bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi, Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Chaer,2003:30).

Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (2000 : 81), bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun

kebutuhannya. Sedangkan, menurut Tarigan bahasa memiliki dua definisi, pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, juga sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang - lambang suka ataupun simbol - simbol arbiter. Menurut Syamsuddin bahasa memiliki dua pengertian. Pertama bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari kemanusiaan.

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Adriana 2013:3). Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita, pada masa balita perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya.

Definisi perkembangan bahasa menurut (Nurgiantoro, 1999:9) adalah kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis.

Kemampuan berbahasa adalah serangkaian ketrampilan atau komponen dalam komunikasi menurut (Gu, 2015). Ada empat pendekatan yang mempengaruhi kemampuan berbahasa yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Dalam perkembangan bahasa perlu diingat perkembangan bahasa merupakan sebuah sistem yang terdiri dari sistem aturan, seperti morfologi, sintaksis, semantik, fonologi, leksikal dan pragmatik.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat pencapaian anak usia 4-5.

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun
A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang disampaikan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat 5. Mendengarkan dan membedakan bunyi dalam bahasa Indonesia
B. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan 5. Menyebutkan kata kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diingkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengarkan 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan

C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol simbol 2. Mengenal suara hewan/benda yang ada disekitar 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z
---------------	---

Pada usia 4-5 tahun perkembangan bahasa anak, khususnya perbendaharaan kosakata meningkat dengan pesat dan kalimat yang dipakai semakin kompleks. (Dewi, 2005:17) mengatakan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai berikut: 1) berbicara lancar dengan kalimat sederhana. 2) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri tertentu. 3) Bercerita tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana. 4) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri. 5) Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri. 6) Mengikuti 1 sampai dengan 2 perintah sekaligus. 7) Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan seperti; ma mama, malu, marah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa pengembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun merupakan perkembangan dalam mengembangkan kosakata, berbicara dan mendengarkan, sehingga anak mampu mengekspresikan kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain. Taman Kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Dalam pembelajaran pengembangan bahasa pada anak usia dini

dibutuhkan metode, media maupun pendekatan yang tepat bagi anak.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak, menurut Yusi Riksa (2009:148) Perkembangan kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor faktor tersebut adalah:

- 1) Kesehatan, kondisi kesehatan yang baik membuat anak mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Asupan gizi mempengaruhi daya kerja otak dan daya kerja otak mempengaruhi kemampuan memproses informasi. Selain itu kesehatan yang buruk membuat interaksi anak dengan lingkungan menjadi terbatas sehingga perbendaharaan kata anak menjadi terbatas.
- 2) Intelegensi, tingkatan intelektual mempengaruhi perkembangan bahasa. Anak dengan keterbelakangan mental yang paling rendah sangat miskin dalam berbahasa. Anak anak dengan kategori intelegensi normal pada dasarnya akan memiliki kemampuan berbahasa secara baik. Anak dengan kecerdasan tinggi mampu membaca dan memahami pembicaraan pada usia yang sangat muda.
- 3) Status sosial ekonomi, Status sosial ekonomi, anak keluarga miskin mengalami hambatan dalam berbahasa karena akses

untuk *literasy* yaitu mengenal huruf sebagai lambang dan bunyi terbatas. Selain itu kesempatan belajar serta asupan gizi yang diperoleh juga terbatas. Anak-anak miskin cenderung menjadi *iliterasy* atau buta huruf atau buta aksara baik latin maupun arab.

- 4) Jenis kelamin, vokalisasi anak perempuan lebih cepat sejak usia dua tahun. Interaksi yang lebih intens antara anak perempuan dengan orang tua dan teman sebaya juga membuat perbendaharaan kata makin meningkat. Interaksi di sekolah antara anak tanpa membedakan jenis kelamin di sekolah membuat perkembangan bahasa anak perempuan maupun laki-laki berkembang dengan optimal.
- 5) Hubungan keluarga, pola asuh keluarga yang demokratis dan autoritatif yang memandang dan menempatkan anak sebagai bagian dari keluarga membuat anak belajar dan memperoleh contoh bagaimana berkomunikasi dengan baik dan memiliki kebebasan untuk menyatakan dan mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakan melalui beragam bahasa.
- 6) Akses informasi, Akses komunikasi, keterbukaan dan dukungan untuk bergaul dengan lingkungan sekitar baik keluarga inti, kelaurga besar, masyarakat, institusi atau lembaga pendidikan maupun media komunikasi mendorong kemampuan berbahasa anak berkembang dengan optimal.

d. Pengertian Anak Usia Dini Dan Karakteristiknya

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC). Anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-8 tahun yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana, 2013;1.13). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental (Yuliani, 2014:27). usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian intelektualnya. Menurut (Aisyiah, 2007:1.3) menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berada dibawah usia 8 tahun termasuk mereka yang berada didalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik perkembangan fisik, mental kepribadian dan intelektualnya. Anak usia dini dalam masa ini sering disebut dengan masa emas (*golden age*) dimana perkembangan dan pertumbuhan yang dialami sangat cepat, diusia ini perkembangan anak merupakan masa yang paling berharga dan

sayang jika dilewatkan tanpa pemberian stimulasi perkembangan yang optimal.

Pada masa perkembangan dan pertumbuhannya anak usia memiliki karakteristik yang khas, beberapa karakteristik yang dimiliki anak usia dini antara lain :

1) Anak usia dini bersifat unik

Setiap anak akan berbeda antara satu dengan lainnya walaupun anak itu kembar identik sekalipun, mereka memiliki bawaan, ciri, minat, ketertarikan dan latar belakang yang berbeda.

Menurut Bredekamp (1987) anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dan latar belakang kehidupan yang berbeda.

2) Anak usia dini dalam masa potensial

Masa potensial atau masa *golden age* sering disematkan pada anak usia dini, masa ini adalah amasa paling baik untuk belajar dan berkembang. Masa ini akan sangat berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya.

3) Anak usia dini bersifat relatif spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

- 4) Anak usia dini cenderung ceroboh dan kurang perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

- 5) Anak usia dini bersifat aktif dan energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”

- 6) Anak usia dini bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan: 1) tahap sensori motorik, 2) tahap praoperasional, 3) tahap operasional konkret.

- 7) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong

rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya.

8) Anak usia dini berjiwa petualang

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya. asi, tergantung apa yang menarik perhatiannya.

9) Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi

Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.

10) Anak usia dini cenderung mudah bosan

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.

11) Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek.

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan.

Karakteristik yang dimiliki anak usia dini menurut Susanto (2017:7) dengan rentang usia 4-6 tahun antara lain :

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar
- 2) Perkembangan bahasa juga akan semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas batas tertentu.
- 3) perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan hal sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

2. Media cerita bergambar

a. Pengertian media cerita bergambar

Media merupakan istilah dari bahasa latin yaitu *medius* yang memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Sadiman (1993) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar berjalan dengan baik. Menurut Basyarudin (2002) media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Pengertian lain dari media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran menurut Djamarah (2006:136). Sedangkan dari Rahayu (2013:92) memberi pengertian media adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan anak. Rahayu (2013:95) Media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian tergantung dari sudut mana melihatnya, diantaranya :

- 1) Media grafis, media yang meliputi gambar/foto, sketsa kartun poster dan papan flanel.
- 2) Media audio, yang meliputi radio, alat rekam dan lainnya
- 3) Media proyeksi diam yang meliputi, film bingkai, film rangkai, OHP dan proyekektor.

Dari definisi tersebut dapat dikatakan media merupakan suatu yang berbentuk grafis, audio maupun proyeksi yang bersifat meyakinkan pesan yang disampaikan agar dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan dari penerima pesan sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran.

Cerita adalah uraian, gambaran atau deskripsi tentang peristiwa atau kejadian tertentu menurut Rahayu (2013:80). Pengertian lain dikemukakan oleh Hidayat, cerita adalah menuturkan atau mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang terjadi baik sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Cerita menjadi sarana penuntun yang halus dan sarana kritik yang tidak menyakitkan hati.

Cerita bergambar adalah bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi (Nugriyantoro, 2005:152). Menurut (Ardianto, 2007:6) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Sedangkan menurut (Sudjana dan Riva'i, 2002:27) cerita bergambar adalah media grafis yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan fakta-fakta

dan gagasan-gagasan secara kuat melalui perpaduan kata dan gambar.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan, dimana gambar dan tulisan tersebut merupakan kesatuan cerita.

b. Manfaat cerita bergambar bagi anak

Cerita dapat berpengaruh pada pola pikir dan wawsan berfikir anak terutama, terutama dalam mengembangkan aspek bahasa anak. Menurut Fauziddin (2014:20) manfaat cerita bagi anak sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama
- 2) Memahami sikap terpuji dan tercela
- 3) Mengembangkan kemampuan berimajinasi logis dan sistematis.
- 4) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan
- 5) Membentuk sikap mulia.

Pendapat lain tentang manfaat cerita bagi anak usia dini dikemukakan oleh Musfiroh (2018:81) menurutnya manfaat cerita adalah :

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak, cerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan

berprilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang ulang.

- 2) Menyalurkan imajinasi dan fantasi, anak -anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak.
- 3) Memacu kemampuan verbal anak, cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tapi juga mendidik, sekaligus merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yakni kemampuan menggunakan bahasa.
- 4) Merangsang minat menulis anak, anak -anak yang gemar mendengarkan dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis dan memahami gagasan rumit secara baik (Leonhardt, 1997:27).
- 5) Merangsang minat baca anak, anak berbicara dan mendengar sebelum ia belajar membaca, karena itu pengembangan sistem bahasa lisan yang baik sangat penting untuk mempersiapkan anak belajar membaca.
- 6) Membuka cakrawala pengetahuan anak, bercerita dapat dimanfaatkan untuk menarik minat belajar disamping memperluas kesadaran dan pengetahuan tentang keberagaman lingkungan.

c. Persiapan Penggunaan Media Cerita Bergambar

Media gambar banyak ditemukan diberbagai kegiatan pembelajaran anak usia dini. Salah satunya pada cerita bergambar, selain terdapat gambar juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan gambarnya. Cerita membawa daya tarik yang besar bagi anak namun demikian menarik tidaknya sebuah cerita banyak tergantung kepada pembawa cerita tersebut. Oleh karena itu sebelum membawakan cerita harus ada persiapan yang matang agar cerita yang disampaikan menjadi menarik terarah dan mudah dimengerti. Persiapan yang dapat dilakukan menurut Musfiro (2018:126) antara lain :

- 1) Pilihlah gambar yang bagus, sesuai dengan isi cerita, berukuran agak besar, dicetak dalam kertas yang tebal memiliki tata warna yang indah.
- 2) Urutkan gambar terlebih dahulu, kuasai baik detil cerita yang didalam gambar.
- 3) Perlihatkan gambar pada anak secara merata sambil terus bercerita.
- 4) Sinkronkan cerita dengan gambar
- 5) Posisikan gambar disebelah kiri atau kanan dada dan tidak menutupi wajah

Membawakan cerita bergambar membutuhkan penguasaan cerita yang baik. Guru dituntut bukan hanya hafal

cerita namun juga mendalami cerita tersebut serta kemampuan mensinkronkan gambar dengan cerita sehingga pesan yang disampaikan diterima dan mudah dipahami

d. Cara Menggunakan Media Cerita Bergambar

Masing masing media yang digunakan untuk pembelajaran memiliki cara tersendiri untuk melakukannya Adapun cara penggunaan gambar sebagai media untuk bercerita antara lain :

- 1) Menyiapkan tempat dan setting tempat duduk untuk anak penyesuaian ini tergantung dari lokasi cerita disampaikan penataan tempat anak membentuk huruf “U” sangat baik dilakukan dalam kegiatan bercerita serta mengkondisikan anak agar tenang
- 2) Pembawa cerita menyiapkan diri sebaik mungkin untuk siap bercerita, menguasai alur/plot, penokohan, mimik wajah dan suara.
- 3) Memulai bercerita saat anak sudah dalam kondisi tenang.
- 4) Menunjukkan cerita bagian demi bagian tidak langsung menunjukkan semua gambar.
- 5) Pembawa cerita sesekali melakukan interaksi kepada pendengar dengan menanyakan beberapa hal didalam cerita

- 6) Mengakhiri cerita dengan menyimpulkan dan mengadakan tanya jawab dengan anak serta bersama sama menemukan pesan tersirat yang ada didalam cerita.

Keberhasilan cerita yang disampaikan dapat diketahui saat proses tanya jawab yang dilakukan oleh pembawa cerita, jika jawaban yang keluar dari anak sesuai maka cerita itu berhasil.

3. Pembelajaran Anak Usia Dini Era Covid 19

Adanya corona yang mewabah hampir merata diseluruh dunia, termasuk indonesia menjadi alasan WHO menetapkan hal ini sebagai pandemi global. Virus Corona atau covid 19 merupakan virus yang penyebarannya pertama kali diketahui di kota Wuhan negara Cina. Virus ini bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, infeksi paru paru hingga menyebabkan kematian. Maka dari itu pemerintah Indonesia pada awal penyebaran virus ini memberlakukan kebijakan berkegiatan dari rumah dan meliburkan sekolah.

Sesuai tahun ajaran baru kegiatan sekolah mengalami perubahan karena pendidikan tetap harus berjalan untuk menjaga anak anak tetap mengembangkan pengetuanya, maka pendidikan di era pandemi ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

- a. Daring (dalam jaringan) misalnya menggunakan bantuan teknologi komunikasi misalnya: aplikasi *zoom*, *whatapps*, dll.

- b. Luring (luar jaringan) kegiatan ini dilakukan dengan cara mengambil lembar kerja kesekolah dan dikerjakan di rumah.
- c. *Home visit* (kunjungan kerumah) kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru mengunjungi rumah melakukan pembelajaran dengan siswa yang terbatas
- d. *Shift* atau pergantian, pembelajaran ini dilakukan dengan cara tatap muka dengan jumlah murid yang terbatas dan hanya untuk daerah tertentu saja (zona hijau).

Beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) diantaranya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan masih berfokus pada penuntasan kurikulum. Sementara itu tidak semua orang mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja maupun kemampuan sebagai pendamping anak belajar di rumah tidak memadai. Untuk mengatasi kendala kesulitan pembelajaran jarak jauh Pemerintah mengeluarkan penyesuaian zonasi untuk pembelajaran tatap muka. Pemerintah melalui perubahan SKB Empat Menteri, izin pembelajaran tatap muka diperluas ke zona kuni dari sebelumnya hanya zona hijau.

Prosedur pengambilan keputusan pembelajaran tatap muka tetap dilakukan secara bertahap seperti pada SKB sebelumnya. Tahapan tersebut dimulai dari Pemda/kantor/kanwil Kemenag dan

setiap sekolah memiliki kewenangan penuh untuk menentukan apakah sekolah dapat menjalankan pembelajaran tatap muka namun dengan syarat masuk kedalam zona kuning atau hijau. Orang tua juga dapat memutuskan untuk anaknya mengikuti pembelajarannya untuk mengikuti tatap muka ataupun tidak mengikuti,

Pembelajaran anak usia dini yang dilakukan saat pandemi harus tetap menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan anak, guru harus mampu membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran di era covid 19. Pembelajaran yang dilakukan oleh Kb. Raudhotul jannah pada masa pandemi ini dilakukan sesuai dengan arahan kepala sekolah yaitu dengan daring (dalam jaringan), luring (luar jaringan) dan *home visit* (kunjungan). Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dengan melihat kondisi disekitar lingkungan sekolah.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.

Nur Izzatun Nikmah (2017) IAIN Surakarta dengan judul Upaya meningkatkan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Bermain Peran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Rembang Tahun Peajaran 2016/2017. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya adalah kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam penyampaian Siroh kepada anak. Peneliti mengupayakan dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah menggunakan metode tersebut TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Rembang dalam aspek

perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 2,4, setelah melakukan metod tersebut rata-rata nilai menjadi meningkat. Pada siklus I yakni 2,85 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 3,15.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah adanya kesamaan dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini. Perbedaan dari penelitian tersebut ada dipenggunaan media, penelitian tersebut menggunakan media boneka tangan sedangkan media yang digunakan penulis adalah media gambar. Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan usia anak anak yang dijadikan penelitian.

Daroah (2013) Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “Meningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi”. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%, Begitu pula dengan guru lebih

mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah kesamaan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Letak perbedaan dari penelitian sebelumnya berada pada media yang digunakan didalam penelitian tersebut menggunakan media audio visual sedangkan, media yang digunakan oleh penulis menggunakan media cerita bergambar. Perberdaan terdapat pada rentang usia, didalam penelitian tersebut menggunakan rentang usia anak 5-6 tahun sedangkan penlitian yang dilakukan penulis adalah kelompok usia 4-5 tahun. perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian.

Nevi ermita (2108) Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung dengan judul “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di kelas B2 TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian setelah di lakukan metode bermain peran bahwa tingkat kemampuan bahasa peserta termasuk pada kategori mulai berkembang ada 5 orang anak dengan tingkat persentase 29%. Sedangkan kemampuan peserta didik dengan katagori berkembang sesuai harapan ada 10 orang anak dengan tingkat persentase 59% dan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik ada 42 orang anak dengan tingkat persentase 12%.

Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah kesamaan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Letak perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode bermain peran, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode bercerita. Perbedaan lain terdapat dalam kelompok usia, penelitian sebelumnya kelompok usia anak 5-6 tahun sedangkan, penelitian yang dilakukan penulis adalah usia 4-5, perbedaan juga terdapat dilokasi penelitian

C. Kerangka Berfikir

Anak usia mengalami masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai rangsangan. Masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial-emosional dan spiritual. Semua aspek perkembangan tersebut harus bisa berkembang secara optimal, karena hal ini akan berpengaruh pada tahapan perkembangan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang penting dalam proses mengembangkan aspek tersebut. Salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan yaitu aspek perkembangan bahasa, karena aspek ini berkaitan erat dengan aspek lain. Bahasa memiliki pengaruh erat dengan kemampuan komunikasi anak, selain itu juga perkembangan bahasa juga memainkan peran yang kritis dalam pemerolehan konsep dan ketrampilan kognitif

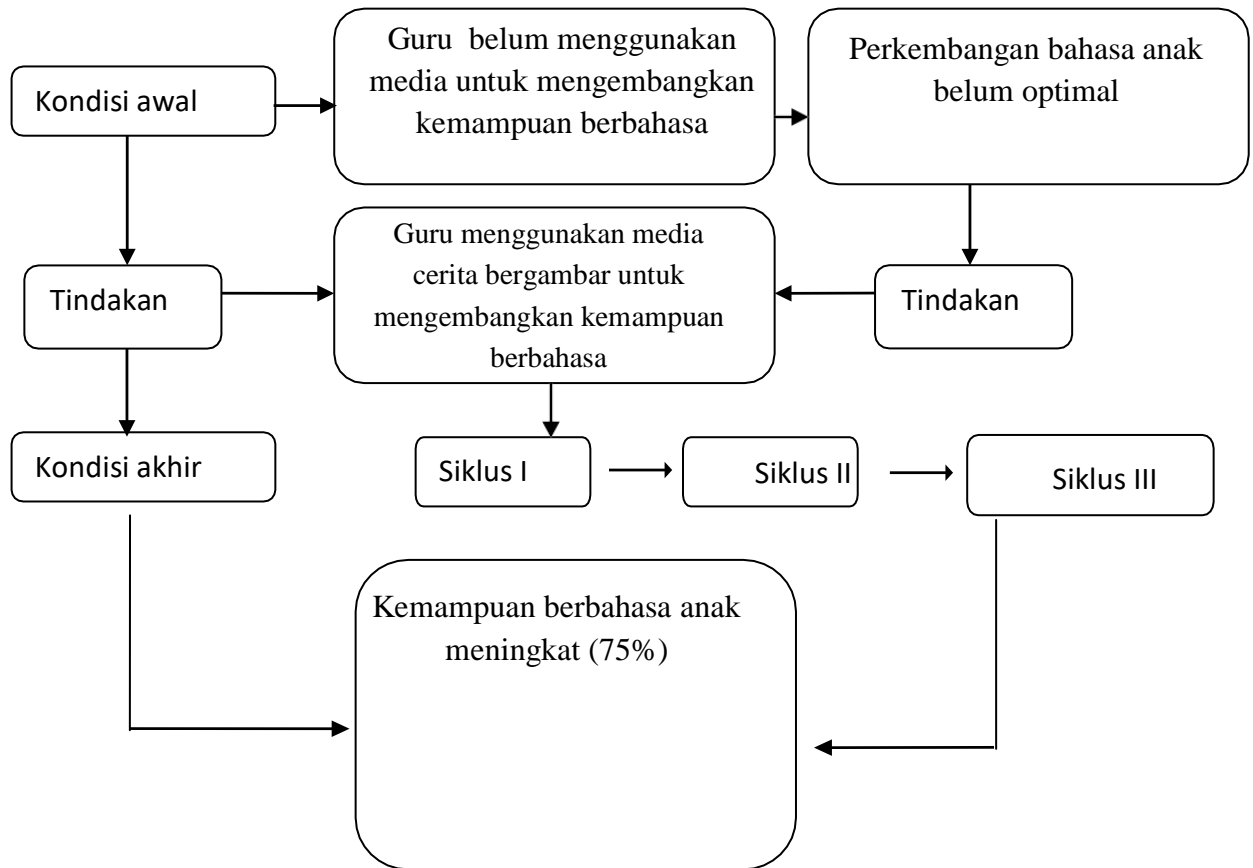
Pada kondisi awal kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di KB Raudhotul Jannah khususnya dalam memahami cerita, menjawab pertanyaan yang sesuai dan menceritakan kembali cerita yang disampaikan masih belum optimal, hal ini diketahui peneliti saat melakukan observasi. Dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di KB Raudhotul Jannah guru menggunakan cerita sebagai cara yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Namun, guru belum menggunakan media saat melakukan kegiatan cerita, hal tersebut memiliki pengaruh dalam perkembangan bahasa anak yang belum optimal.

Untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa diperlukan media yang tepat. Salah satu media yang dapat dipakai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media cerita bergambar. Media cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Kegiatan bercerita dengan media gambar dapat meluruskan jalan cerita dengan ukuran tertentu dan teknik tertentu, bahasa gambar dan bahasa kata mempunyai hubungan yang erat bagi peningkatan perkembangan bahasa dan membaca pada anak usia dini menurut Tabrani, 2008 (dalam Madyawati, 2016:213). Bercerita menggunakan media gambar menjadikan cerita yang disampaikan menjadi menarik dan disukai anak.

Dalam penerapannya metode bercerita dengan media cerita bergambar melalui dua siklus agar dapat mengamati perkembangan yang dicapai oleh setiap anak. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan,

pelaksanaan metode, pengamatan, refleksi beserta evaluasinya. Siklus dilakukan sampai tujuan dapat dicapai. Dalam penelitian ini tujuan akan tercapai saat kemampuan berbahasa anak mencapai 75%.

Secara sistematis kerangka berfikir penelitian dapat dituangkan kedalam skema berikut :



Gambar 2.1 kerangka berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis tindakan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut : Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini kelompok A1 di KB Raudhotul Jannah, Klaseman, Gatak, Sukoharjo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Salahudin, 2015:24). Penelitian tindakan kelas dilakukan karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama terjadi dengan menyisipkan metode baru yang belum dilakukan di tempat tersebut.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Penelitian dilakukan mulai dari merencanakan sampai dengan menilai terhadap tindakan nyata di dalam kelas.

Penelitian ini bersifat reflektif dan kolaboratif dengan melakukan tindakan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran serta profesionalitas guru secara berkelanjutan (Ningrum, 2014:23). Dalam penelitian ini menggunakan tahapan – tahapan seperti tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, analisis dan refleksi, tahapan ini pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 (Tampubolon, 2014:20).

B. Setting Penelitian

Setting penelitian terdiri dari 2 yaitu waktu dan tempat berlangsungnya penelitian.

Adapun waktu dan tempat penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB Raudhotul Jannah Klaseman Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2019/2020. Alasan peneliti mengadakan penelitian disekolah ini adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan media cerita bergambar dan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan									
		Jan	Maret	April	Mei	Juli	Agus	Sept	Okto	Nov	Des
1.	Pengajuan Judul	V									
2.	Penyusunan Proposal	V									
3.	Seminar Proposal		V								
4.	Mengurus Izin Penelitian		V								
5.	Pelaksanaan Penelitian		V	V							
6.	Analisis Data				V	V	V	V			
7.	Penyusunan BAB IV-V								V	V	
8.	Munaqosyah										V

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari dua variabel yaitu subjek penelitian yang melaksanakan tindakan (guru) dan subjek penelitian yang menerima tindakan (siswa):

1. Subjek penelitian yang melakukan tindakan

Subjek penelitian yang melaksanakan tindakan adalah guru KB Raudhotul Jannah Klaseman Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2019/2020.

2. Subjek penelitian yang menerima tindakan

Subjek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelas A1 di KB Raudhotul Jannah Klaseman Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2019/2020, dengan jumlah sebanyak 13 siswa, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki- laki.

D. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik dalam proses pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Metode observasi atau biasa disebut dengan metode pengamatan ialah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2004:70). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sering disebut dengan observasi berperan atau partisipatif. Observasi dilakukan secara formal di dalam kelas pada proses belajar-mengajar berlangsung dan selama proses pembelajaran atau kegiatan, untuk mengamati aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan berbahasa dan mengetahui tingkat pencapaian anak di KB Raudhotul Jannah menggunakan media cerita bergambar.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko dan Achmadi, 2004: 83).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dalam penelitian interviewer adalah peneliti dan interviewee adalah guru pengajar KB Raudhotul Jannah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakannya metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010 : 201).

Dokumentasi pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang didapat, dalam penelitian tindakan kelas diperlukan dokumen untuk menyempurnakan dan mendukung penelitian ini. Beberapa dokumen yang digunakan antara lain: buku data siswa usia 4-5, lembar penilaian hasil belajar dan RPPH.

4. Tes

Untuk menilai suatu perkembangan anak yakni dengan melakukan pengamatan kegiatan yang dilakukan anak. Tes yang dilakukan dalam penelitian yaitu dalam bentuk unjuk kerja dan tanya jawab tentang materi cerita yang disampaikan. Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) meliputi: (1) perbendaharaan kata, (2) mengulang kalimat sederhana.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menyusun data data tersebut adaga dapat menyimpulkan hipotesisnya. Terdapat dua jenis data dlam penelitian tidakan kelas (PTK) yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Didalam penentian ini terdapat data kuantitatif sehingga dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan stastistik deskriptif dengan proses persentase. Selain itu jenis data yang terdapat dalam penelitian ini dianalisis dengan cara analisis interaktif yang dilakukan secara terus menerus hingga penelitian tuntas, anaslisi ini dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008:246).

Terdapat tiga komponen dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap menyeleksi data, memilih hal hal pokok memfokuskan pada hal yang penting. Dengan

demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data akhir dan dapat diverifikasi (Sugiyono, 2008:247).

2. Penyajian data.

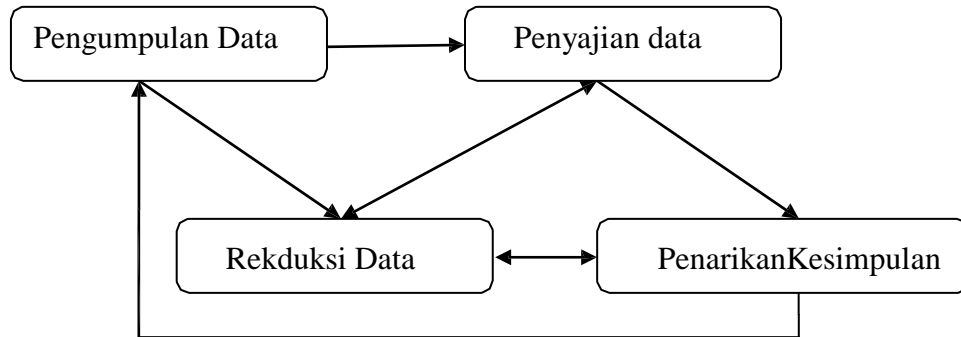
Penyajian data yaitu kumpulan dari data yang sudah direduksi yang selanjutnya disusun secara terorganisir dan mudah dipahami. Didalam penelitian ini disajikan data yang telah diperoleh tentang KB Raudhotul Jannah dan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dengan metode bercerita.

3. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang dilakukan setelah data direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan mengenai adanya perubahan secara bertahap ataupun berurutan, seperti kesimpulan data awal yang ditindaklanjuti pada siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II kemudian seterusnya. Peningkatan kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil tes antar siklus. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Demikian dari penjelasan dari teknis analisis data. Berikut ini adalah bagan analisis interaktif :



Gambar 3.1 : Model Analisis Interaktif.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja penelitian merupakan indikator yang dijadikan pedoman oleh peneliti untuk menentukan ketercapaian atau keberhasilan tindakan dalam penelitian. Indikator kerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa anak sebesar 75% dari 13 anak menggunakan media cerita bergambar di KB Raudhotul Jannah Klaseman.

G. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam siklus tertentu, setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Didalam setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Tahapan terus dilakukan sampai tujuan yang ingin dicapai terpenuhi.

Adapun prosedur dalam penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Rancangan siklus I:

a. Perencanaan :

- 1) Menyusun RPPH pembelajaran
- 2) Menyusun skenario pembelajaran menggunakan metode bercerita
- 3) Menyiapkan media.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi pembelajaran.

b. Tindakan / Pelaksanaan :

1) Kegiatan awal

a) Pengkondisial awal untuk anak siap belajar

- (1) Kegiatan motorik
- (2) Berdoa
- (3) Absensi

b) Pijakan sebelum main

- (1) Bernyanyi
- (2) Pemberitahuan kegiatan hari ini
- (3) Pembuatan aturan main

2) Kegiatan inti

- a) Guru melakukan apersepsi awal tentang cerita dan tokohnya
- b) Guru melakukan kegiatan bercerita menggunakan media cerita bergambar
- c) Guru melakukan interaksi dengan murid saat bercerita

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa setelah bercerita

- b) Guru menyampaikan nasehat dari cerita yang disampaikan yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari anak
- c) Menutup kegiatan
- d) Berdoa dan salam

c. Pengamatan / Observasi

Pada tahapan observasi peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga melakukan komunikasi kepada anak untuk mengetahui perbendaharaan kata yang dapat dicapai anak dan kemampuan mengulang kalimat sederhana.

d. Tahap refleksi

Didalam tahap ini refleksi dan evaluasi dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Tahapan ini memiliki tujuan mengulas kembali kegiatan yang sudah berlangsung.

2. Rancangan siklus II

a. Tahap perencanaan tindakan

Tahapan yang dilakukan yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan solusi yang diberikan
- 2) Menentukan pokok pembahasan
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian menggunakan metode bercerita dengan media cerita bergambar
- 4) Mengembangkan media cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran

- 5) Menyiapkan alat peraga dan sarana pendukung dalam pembelajaran
 - 6) Mengembangkan evaluasi pembelajaran
- b. Tahap pelaksanaan tindakan
- 1) Memperbaiki tindakan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I
 - 2) Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media cerita bergambar
 - 3) Melakukan pengamatan perkembangan kemampuan berbahasa anak saat pembelajaran berlangsung
3. Rancangan Siklus III
- a. Tahap perencanaan tindakan
- Tahapan yang dilakukan yaitu :
- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan solusi yang diberikan
 - 2) Menentukan pokok pembahasan
 - 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian menggunakan metode bercerita dengan media cerita bergambar
 - 4) Mengembangkan media cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran
 - 5) Menyiapkan alat peraga dan sarana pendukung dalam pembelajaran
 - 6) Mengembangkan evaluasi pembelajaran

c. Tahap pelaksanaan tindakan

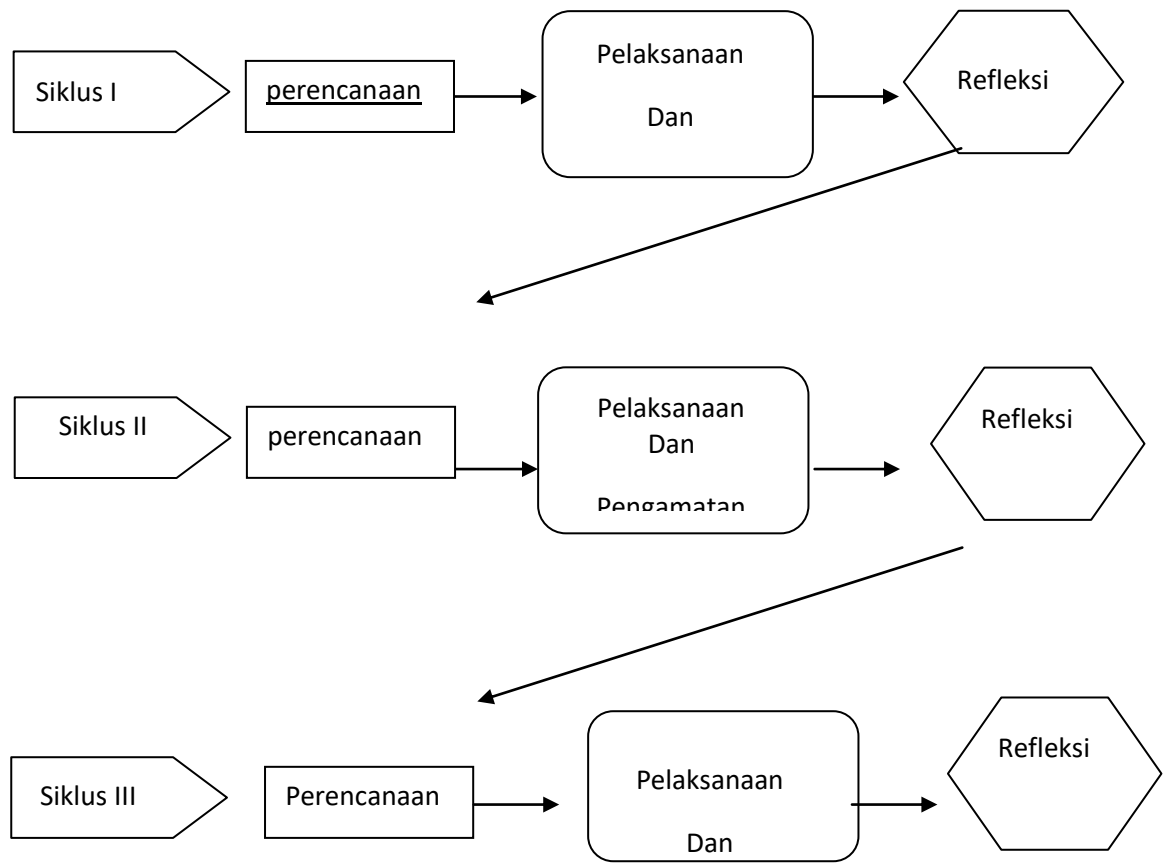
- 1) Memperbaiki tindakan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I
- 2) Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media cerita bergambar
- 3) Melakukan pengamatan perkembangan kemampuan berbahasa anak saat pembelajaran berlangsung

d. Tahap obeservasi

Tahap observasi bersamaan dengan melakukan kegiatan pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. selain itu juga melakukan kegiatan tanya jawab dengan murid setelah pembelajaran dilakukan salah satunya menanyakan perasaanya setelah mendengarkan cerita.

e. Tahap refleksi.

Tahap refleksi pada siklus III adalah hasil dari data yang telah diperoleh, data digunakan sebagai acuan untuk melihat dan menentukan tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di KB Raudhotul Jannah Klaseman usia 4 – 5 tahun.



Gambar 3.2 Rancangan tindakan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi kondisi awal

Penelitian dilakukan di kelompok A1 KB Raudhotul Jannah yang berada di Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, dengan jumlah 13 siswa terdiri dari 6 siswa laki laki dan 7 siswa perempuan. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan survei untuk mengetahui kondisi awal kemampuan bahasa anak khususnya perbendaharaan kata kelompok A1 KB Raudhotul Jannah. Survei awal dilakukan pada tanggal 12 September 2019 peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Bukan hanya mengamati murid peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan dari awal kegiatan berlangsung sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di KB Raudhotul Jannah dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kemampuan bahasa anak khususnya perbendaharaan kata dilihat dari observasi yang dilakukan dapat dikatakan belum berkembang sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya media yang digunakan oleh guru. Serta kegiatan peningkatan perbendaharaan kata masih menggunakan cara tanya jawab, sehingga anak anak mudah bosan dan tidak tertarik.

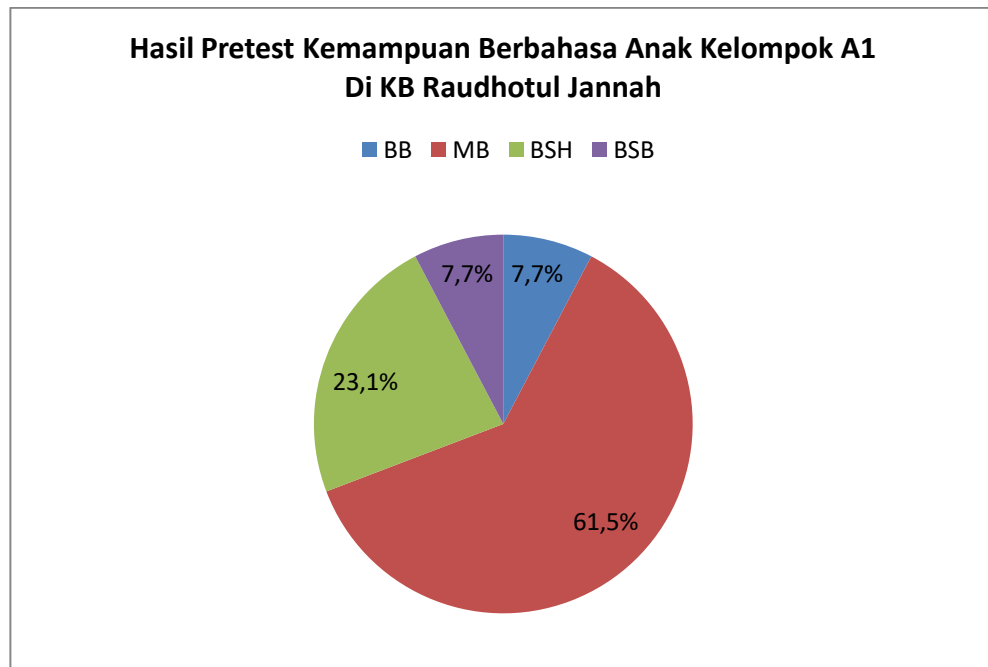
Rendahnya kemampuan bahasa kelompok A1 KB Raudhotul Jannah diketahui dari hasil *preetest* yang dilakukan melalui penugasan, anak-anak diminta untuk menyebutkan beberapa kata yang ada dalam cerita yang disampaikan guru dan diminta untuk mengulang kalimat yang dicupakan oleh guru, masih dijumpai anak yang kesulitan melakukannya. Beberapa anak tidak mau melakukannya, kebingungan menyebutkan kata dan salah dalam mengulang kalimat tersebut sehingga diperlukan bantuan dari guru untuk mengulang kalimatnya.

Berdasarkan *preetest* yang dilakukan didapati hasil kondisi awal perbendaharaan kata kelompok A1 KB Raudhotul Jannah, Kelasman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Lembar Hasil Presentase Pre Test Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Kelompok A1 KB Raudhotul Jannah

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	BB	1	7,7%
2	MB	8	61.5%
3	BSH	3	23,1%
4	BSB	1	7,7%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel 4.1 persentase peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok A1 di KB Raudhotul Jannah desa Kelasman kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disajikan dalam grafik berikut:



**Gambar 4.1 grafik hasil *pretest*
Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A1 Di KB Raudhotul Jannah.**

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 kemampuan berbahasa anak kelompok A1 di KB Raudhotul Jannah desa Klaseman kecamatan Gatak Kabupaten sukoharjo tahun pelajaran 2019/2020 belum mencapai ketuntasan perkembangan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 75% .

B. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I hari Senin, 16 Maret 2020. Siklus II dilakukan pada hari Kamis, 25 Maret 2020. Siklus III pertemuan I dilakukan pada hari Senin, 8 April 2020. Pelaksanaan setiap pertemuan alokasi waktu selama 1 jam pelajaran.

1. Deskripsi siklus I

Siklus I dilakukan pada hari Senin, 16 Maret 2020, jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 13 siswa terdiri dari 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki laki. Adapaun tahapan dari siklus I terdiri dari:

a. Tahap perencanaan tindakan

Perencanaan siklus I dilakukan bersama guru kelas dengan berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Mendiskusikan rancangan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan media cerita bergambar di KB Raudhotul Jannah kelompok A1.

Kegiatan diskusi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan tema lingkunganku dengan sub tema hewan peliharaan. Dalam penyusunan RPPH disesuaikan dengan indikator perkembangan anak.
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian. Lembar penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan anak.
- 4) Memberikan pengarahan dan penjelasan kepada guru tentang cara penggunaan media cerita bergambar.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disepakati dan disusun dengan guru. Observasi dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada siklus pertama peneliti menggunakan media cerita bergambar, untuk pelaksanaanya sebagai berikut:

1) Pra kegiatan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak dipersilahkan untuk duduk melingkar agar anak-anak kondusif siap menerima pembelajaran. Selanjutnya mencuci tangan

2) Pijakan awal

Guru membuat lingkaran di karpet lalu guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan bersama sama adalah surat Al Fatihah dan doa akan belajar. Selanjutnya guru melakukan apersepsi awal untuk memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan. Guru mengenalkan media yang akan dipakai kepada anak-anak.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan guru dengan menggunakan media cerita bergambar, menceritakan dengan detail gambar yang ditampilkan kepada anak

anak. Guru berusaha mendalami isi cerita dengan mengubah mimik wajah, gestur tubuh dan mengubah suara menyesuaikan dengan tokoh yang ada didalam media cerita bergambar. Setelah kegiatan selesai guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan anak anak yang disesuaikan dengan isi media cerita bergambar.

4) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan inti selesai anak anak kembali duduk melingkar di karpet untuk menanyakan kembali (*recalling*) kegiatan yang sudah dilakukan dan persiapan berdoa mengakhiri pembelajaran

c. Observasi

Observasi dilakukan dari awal pembelajaran dimulai sampai kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Observasi juga bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sudah disusun dan mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kosakata kata yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak dalam siklus ini adalah; tupai, lapar, semangka, nanas, berduri, harum, belimbing, asam, kenyang, dan menolong.

Oleh karena itu pengamatan dilakukan bukan hanya ditujukan kepada siswa namun, terhadap guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil dari observasi yang dilakukan kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan media cerita bergambar sebagai berikut: 1) Guru dalam mengkondisikan anak untuk kesiapan belajar sudah baik, 2) kesesuaian dengan RPPH yang sudah disusun sudah cukup baik, 3) guru masih kurang percaya diri dalam melakukan beberapa mimik wajah memerankan tokoh dalam gambar. Untuk kegiatan siswa beberapa anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar, namun masih ditemui beberapa anak yang masih asik sendiri dengan kegiatannya dan kurang memperhatikan guru. Terlepas dari hal tersebut penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak mengalami keberhasilan. Tingkat keberhasilan yang dicapai pada siklus I yakni sebesar 23,1%. Hasil dari siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Persentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A1 KB Raudhotul Jannah Menggunakan Media Cerita Bergambar Siklus I

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	BB	0	0%
2	MB	4	30,8%
3	BSH	6	46,1%
4	BSB	3	23,1%

Jumlah	13	100%
--------	----	------

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tahap siklus pertama, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa berlangsung berlangsung. Hasil dari refleksi pada siklus pertama sebagai berikut:

- 1) Beberapa anak masih belum aktif mengikuti pembelajaran dengan baik, ditunjukkan dengan anak berbicara dengan temanya ataupun mengganggu teman yang sedang memperhatikan pembelajaran.
- 2) Masih ada anak yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru
- 3) Guru dalam merubah mimik wajah maupun mengubah suara belum percaya diri.
- 4) Beberapa anak tingkat konsentrasinya pendek

Berdasarkan data diatas maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi dan memberi motivasi kepada guru tentang teknik teknik dalam menggunakan media cerita bergambar dengan baik. Dari diskusi peneliti dan guru menghasilkan beberapa gagasan yaitu: membuat jeda *ice breaking* untuk meningkatkan semangat anak dan tingkat konsentrasi, menyarankan guru untuk lebih ekspresif

dan mendalami karakter yang dibawakan dan menambah interaksi dengan anak-anak saat menggunakan media cerita bergambar untuk mengetahui pemahaman anak mengenai cerita yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan hasil belajar siswa melalui media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak sebelum siklus ke siklus I mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Persentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar Di KB Raudhotul Jannah Klaseman Pada Pra Siklus dan siklus I

No	Keterangan	Pra siklus		Siklus I	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1.	Belum berkembang (BB)	1	7,7%	0	0%
2.	Mulai berkembang (MB)	8	61,5%	4	30,8%
3.	Berkembang sesuai harapan (BSH)	3	23,1%	6	46,1%
4.	Berkembang sangat baik (BSH)	1	7,7%	3	23,1%
Jumlah		13	100%	13	100%

Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar sebelum pelaksanaan siklus dan sesudah pelaksanaan siklus I. Terlihat peningkatan dari awalnya 1 anak dengan persentase 7,7% meningkat menjadi 23,1%. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika persentase kategori berkembang sangat baik mencapai 75%. Dengan demikian penelitian pada siklus I masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Deskripsi siklus II

Siklus II dilakukan pada hari Rabu, 25 Maret 2020, jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 13 siswa terdiri dari 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki laki. Adapaun tahapan dari siklus II terdiri dari:

a. Tahap perencanaan tindakan

Kegiatan perencanaan kegiatan siklus II dilakukan pada hari selasa 24 maret 2020. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan rancangan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan media cerita bergambar. Setelah mempelajari dan diskusi bersama guru tentang hal yang perlu diperbaiki pada siklus I, makadari itu peneliti dan guru memutuskan untuk menambahkan beberapa hal berikut:

- 1) Guru mendapatkan motivasi dan berlatih bersama peniti untuk menggunakan media cerita bergambar agar lebih percaya diri dan menguasainya.
- 2) Guru menambahkan kegiatan *ice breaking* berupa permainan menyebutkan bagian tubuh secara acak untuk latihan konsentrasi
- 3) Guru mengulang beberapa kata yang sulit dipahami maknanya.
- 4) Pengkondisian siswa dengan menegur siswa yang asik sendiri.

Tahapan perencanaan tindakan selanjutnya meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan tema lingkunganku Sub tema hewan kesayangan.
- 2) Mempersiapkan peralatan pendukung untuk kegiatan dan menyiapkan media cerita bergambar yang akan digunakan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian. Lembar pbservasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama melakukan kegiatan peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan media cerita bergambar berlangsung. Lembar penilaian untuk melihat peningkatan anak sesuai indikator yang ingin dicapai.
- 4) Memberi motivasi dan arahan kepada guru mengenai penggunaan media cerita bergambar.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan media cerita bergambar siklus II sebagai berikut:

1) Pra kegiatan

Guru dan peneliti mempersiapkan tempat, membersihkan tangan dengan *handsanitizer* dan menunggu anak mempersiapkan alat belajarnya.

2) Kegiatan awal

Kegiatan dimulai dengan guru dan anak-anak duduk melingkar di karpet dilanjutkan dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan bersama-sama adalah doa akan belajar dan membaca surat Al-Fatihah. Setelah berdoa anak-anak bersama guru melakukan tepuk dan gerak sebagai kegiatan jasmani. Kegiatan dilanjutkan dengan mengingat kembali pembelajaran yang lalu dengan cara guru melakukan tanya-jawab singkat kepada anak-anak. Setelah itu guru melakukan apersepsi awal memberitahukan tentang kegiatan pada hari ini dan memperlihatkan media yang akan dipakai untuk pembelajaran hari ini. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam gambar. Sebelum kegiatan dilakukan guru membuat peraturan kepada siswa tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat guru sedang bercerita menggunakan media cerita bergambar.

3) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap dan kondusif guru memulai kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa dengan media cerita bergambar, guru mulai dengan menceritakan setiap peristiwa didalam gambar secara detail, dengan intonasi dan mimik wajah menjiwai setiap tokoh yang ada didalam gambar. Seseekali guru bertanya kepada anak anak untuk mengetahui tingkat konsentrasi dan mengendalikan siswa yang mulai tidak memperhatikan.

Setelah guru selesai bercerita guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa tentang apa yang sudah disampaikan guru. Selanjutnya siswa diberikan arahan guru tentang bagaimana mengerjakan lembar kerja seperti: mewarnai, menghitung dan menebalkan tokoh yang ada didalam cerita tersebut.

4) Kegiatan akhir

Anak anak bersama guru duduk melingkar di karpet untuk melakukan *recalling* kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, menanyakan bagaimana perasaanya setelah mengikuti kegiatan ini dan memberitahukan kegiatan yang akan datang. Setelah itu guru bersama anak anak berdoa setelah belajar dan merapikan peralatan yang digunakan pada hari ini.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran peningkatan kemampuan bahasa anak berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan media cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Observasi juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dari hasil observasi diketahui kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru menyampaikan dengan jelas dan menggunakan media cerita bergambar dengan baik. Guru mengkondisikan anak-anak di dalam kelas dengan cukup baik sehingga kegiatan berjalan dengan cukup lancar. Untuk aktivitas belajar siswa sebagian besar anak-anak mulai berperan aktif mengikuti kegiatan, mulai memberanikan diri merespon pertanyaan dari guru dan mulai menikmati alur cerita yang disampaikan, namun masih ditemui anak-anak yang kurang konsentrasi dalam memperhatikan guru dan susah fokus ke penjelasan guru.

Tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus II kategori berkembang sangat baik mencapai

persentase 53,9%, hasil dari siklus II dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.4 Data Persentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A1 KB Raudhotul Jannah Menggunakan Media Cerita Bergambar Siklus II

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	BB	0	0%
2	MB	2	15,3%
3	BSH	4	30,8%
4	BSB	7	53,9%
Jumlah		13	100%

d. Tahap refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tahap siklus II, peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar.

Hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam menggunakan media cerita bergambar untuk pembelajaran meningkat dari sebelumnya, namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti: intonasi yang kadang kurang keras.
- 2) Kegiatan yang dibuat guru sudah sesuai dengan RPPH yang dibuat

- 3) Masih dijumpai anak yang tingkat konstrasintnya pendek sehingga perlu diberikan *icebreaking* untuk mengembalikan konsentrasi anak
- 4) Masih ada anak yang asik main sendiri dan mencoba mengganggu temanya.
- 5) Anak anak mulai bosan.
- 6) Anak anak berebut mau melihat gambar dan ingin memegangnya

Dari hasil data diatas peneliti dan guru berdiskusi bersama untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil diskusi dengan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu: untuk meningkatkan konsentrasi anak peniti menyarankan untuk menambah *icebreaking* agar konsentrasi anak kembali fokus ke guru. Peneliti dan guru juga memperbaiki kemampuan dalam hal penyampaian cerita menggunakan media cerita bergambar, seperti menaikkan intonasi guru dalam menyampaikan cerita agar lebih jelas mendengar menjiwai peran yang ada supaya anak anak masuk kedalam cerita yang disampaikan sehingga mudah memahami isi cerita. Untuk anak anak yang sudah mulai bosan dengan peneliti dan guru akan merubah pada siklus selanjutnya dengan kombinasi kegiatan yang lain yaitu bernyanyi. Mengatasi anak anak

yang berebut media yang dibawa guru, peneliti menyarankan kepada guru untuk menegaskan aturan main yang sudah dibuat dan memberikan pengertian kepada anak boleh melihat namun tidak berebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakuakn selama proses pelaksanaan pembelajaran hasil belajar siswa menggunakan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada siklus II mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Persentase Nilai Kemampuan Berbahasa Melalui Media Cerita Bergambar Di KB Raudhotul Jannah Klaseman Pada Siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
5.	Belum berkembang (BB)	0	0%	0	0%
6.	Mulai berkembang (MB)	4	30,8%	2	15,3%
7.	Berkembang sesuai harapan (BSH)	6	46,1%	4	30,8%
8.	Berkembang sangat baik (BSH)	3	23,1%	7	53,9%
Jumlah		13	100%	13	100%

Dari data diatas tampak adanya peningkatan hasil belajar menggunakan media cerita bergambar pada siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan anak dari yang awalnya 3 anak menjadi 7 anak dengan persentase 23,1% meningkat menjadi 53,9%. Penelitian ini dikatakan berhasil jika kemampuan bahasa anak sesuai dengan

Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) mencapai 75%. Maka dari itu, perlu dilaksanakan siklus III.

3. Deskripsi Siklus III

Siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Rabu, 8 April 2020, jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 13 siswa terdiri dari 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki laki. Adapaun tahapan dari siklus II terdiri dari:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 7 April 2020. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan analisis dan hasil observasi pada siklus II. Peneliti menyampaikan kendala yang muncul pada siklus II, untuk memperbaiki kendala tersebut peneliti dan guru berdiskusi. Hasil diskusi menghasilkan beberapa keputusan antara lain:

- 1) Guru memberikan apresiasi kepada anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dan anak yang berani bertanya berupa origami bentuk kupu
- 2) Menyampaikan cerita bergambar yang lebih menarik dari siklus sebelumnya.
- 3) Menekankan peraturan main dan memberi apresiasi kepada anak-anak yang tertib selama pembelajaran
- 4) Memberikan kegiatan main setelah kegiatan menggunakan media cerita bergambar selesai yang berbeda dari siklus II

- 5) Memotivasi guru untuk lebih bagus dalam menggunakan media cerita bergambar sebagai media pembelajaran.

Tahap perencanaan tindakan selanjutnya meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 2) Persiapan sarana pendukung kegiatan pembelajaran. Alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut: alat tulis, lembar kerja siswa dan pensil warna.
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian. Lembar pbservasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama melakukan kegiatan peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan media cerita bergambar berlangsung. Lembar penilaian untuk melihat peningkatan anak sesuai indikator yang ingin dicapai.
- 4) Pemberian arahan dan motivasi kepada guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sudah disepakati oleh guru dan peneliti. Peneliti melakukan observasi ketika

pembelajaran berlangsung. Untuk pelaksanaan tindakan siklus III sebagai berikut:

1) Prakegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai peneliti dan guru mempersiapkan tempat dan melakukan protokol kesehatan salah satunya mencuci tangan dengan *handsanitizer* dan melakukan gerakan jasmani ringan tepuk dan gerak.

2) Kegiatan awal

Kegiatan dimulai dengan guru dan anak-anak duduk melingkar di karpet dilanjutkan dengan berdoa bersama. Doa yang dilakukan bersama-sama adalah doa akan belajar dan membaca surat Al-Fatihah. Setelah berdoa anak-anak bersama guru melakukan tepuk dan gerak sebagai kegiatan jasmani. Kegiatan dilanjutkan dengan mengingat kembali pembelajaran yang lalu dengan cara guru melakukan tanya-jawab singkat kepada anak-anak. Setelah itu guru melakukan apersepsi awal memberitahukan tentang kegiatan pada hari ini dan memperlihatkan media yang akan dipakai untuk pembelajaran hari ini. Guru melakukan apersepsi dengan mengenalkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam gambar. Sebelum kegiatan dilakukan guru membuat peraturan kepada siswa tentang hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat guru sedang bercerita menggunakan media cerita bergambar.

3) Kegiatan Inti

Setelah siswa siap dan kondusif guru memulai kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa dengan media cerita bergambar, guru mulai dengan menceritakan setiap peristiwa didalam gambar secara detail, dengan intonasi dan mimik wajah menjiwai setiap tokoh yang ada didalam gambar. Sesekali guru bertanya kepada anak anak untuk mengetahui tingkat konsentrasi dan mengendalikan siswa yang mulai tidak memperhatikan.

Setelah guru selesai bercerita guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa tentang apa yang sudah disampaikan guru. Selanjutnya siswa diberikan arahan guru tentang bagaimana mengerjakan lembar kerja seperti: mewarnai, menghitung dan menebalkan tokoh yang ada didalam cerita tersebut.

4) Kegiatan akhir

Anak anak bersama guru duduk melingkar di karpet untuk melakukan *recalling* kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, menanyakan bagaimana perasaanya setelah mengikuti kegiatan ini dan memberitahukan kegiatan yang akan datang. Setelah itu guru bersama anak anak berdoa setelah belajar dan merapikan peralatan yang digunakan pada hari ini.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran peningkatan kemampuan bahasa anak berlangsung. Observasi dilakukan untuk

mengetahui keberhasilan media cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Dari observasi yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Pembawaan guru dalam menggunakan cerita bergambar sebagai media pembelajaran sudah baik sesuai dengan harapan peneliti, 2) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru agar anak kondusif mengikuti pembelajaran sudah baik, 3) Guru mampu membuat anak-anak aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tingkat keberhasilan yang diperoleh disiklus III mencapai 77% hasil penelitian disiklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Data Persentase Nilai Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A1 4-5 KB Raudhotul Jannah Menggunakan Media Cerita Bergambar Siklus III

No	Keterangan	Jumlah anak	Hasil
1	BB	0	0%
2	MB	1	7,7%
3	BSH	2	15,3%
4	BSB	10	77%
Jumlah		13	100%

d. Refleksi

Masalah masalah yang muncul dalam penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada siklus sebelumnya dapat diatasi. Guru mampu menggunakan media

cerita bergambar dengan baik sehingga anak dapat memahami cerita dengan baik. Guru mampu membuat anak-anak antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menggunakan media cerita bergambar. Anak-anak mendapatkan pembelajaran peningkatan kemampuan bahasa dengan cara yang menyenangkan dan berbeda dari sebelumnya. Tingkat keberhasilan yang diperoleh disiklus III kategori perkembangan berkembang sangat baik (BSB) yakni mencapai 77%. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media cerita bergambar pada siklus II dan III dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.7 Data Persentase Nilai Kemampuan Berbahasa Melalui Media Cerita Bergambar Di KB Raudhotul Jannah Klaseman Pada Siklus II dan siklus III

No	Keterangan	Siklus II		Siklus III	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1.	Belum berkembang (BB)	0	0%	0	0%
2.	Mulai berkembang (MB)	2	15,3%	1	7,7%
3.	Berkembang sesuai harapan (BSH)	4	30,8%	2	15,3%
4.	Berkembang sangat baik (BSH)	7	53,9%	10	77%
Jumlah		13	100%	13	100%

Dari data di atas tampak adanya peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus III. Peningkatan terjadi pada siklus II anak yang memenuhi standar tingkat pencapaian kategori berkembang sangat baik (BSH) dari 7 anak meningkat menjadi 10 anak atau dalam persentase 77 %. Penelitian menggunakan media cerita

bergambar dikatakan berhasil jika kemampuan bahasa anak meningkat mencapai 75%. Oleh sebab itu pada pelaksanaan siklus III peningkatan kemampuan bahasa anak menggunakan media cerita bergambar dapat dikatakan berhasil.

C. Pembahasan

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi awal yang ada di lapangan. Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan berbahasa anak di Kelompok Bermain Raudhotul jannah. Dari hasil survei yang dilakukan peneliti mengetahui kemampuan mengenal warna anak usia kelompok A1 di KB Raudhotul Jannah Klaseman masih tergolong rendah. Oleh sebab itu peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti dan guru sepakat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan media cerita bergambar. Penggunaan media cerita bergambar dipilih karena media ini belum digunakan dengan baik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan tindakan yang dilakukan sebanyak 3 siklus setiap siklus terdiri dari 1 jam. Siklus pertama peningkatan kemampuan berbahasa anak menggunakan media cerita bergambar terdapat beberapa masalah. Pada siklus II peneliti dan guru berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul di siklus I. Pada siklus II masalah tersebut tidak sepenuhnya teratasi dengan baik, namun beberapa siswa menunjukkan perubahan yang menuju keberhasilan dalam penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Pada siklus III

mengalami perubahan yang signifikan baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, dapat dilihat adanya peningkatan proses belajar mengajar dan peningkatan kemampuan berbahasa anak, peningkatan aktivitas proses belajar mengajar antara lain:

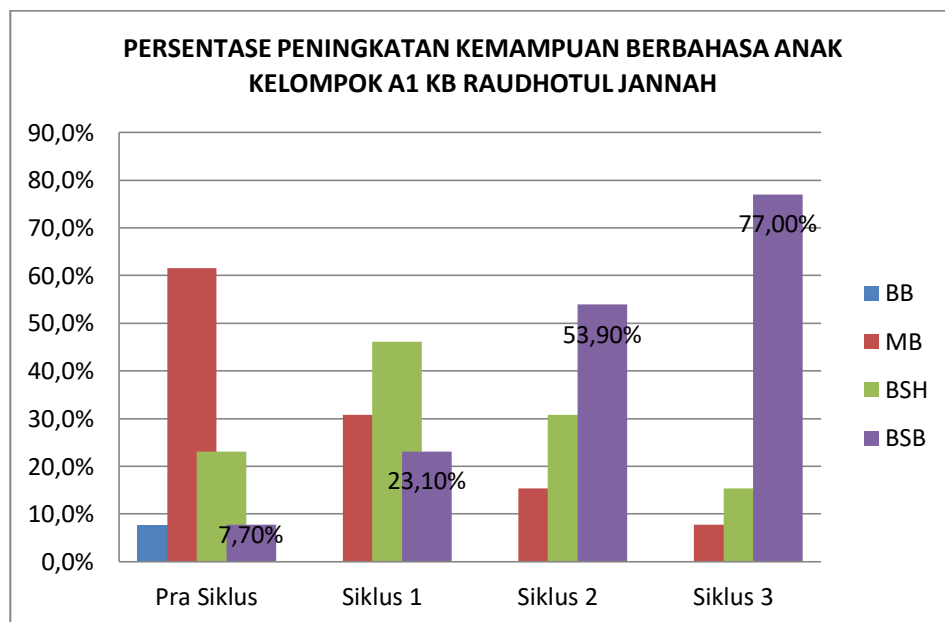
- 1) Guru menguasai penggunaan media cerita bergambar untuk pembelajaran
- 2) Guru mempunyai ketrampilan baru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak
- 3) Guru mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- 4) Siswa mampu mengulang kalimat sederhana yang diucapkan guru
- 5) Perbendaharaan kata siswa meningkat.

Melalui penggunaan media cerita bergambar kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di KB Raudhotul Jannah mengalami peningkatan disetiap siklus. Peningkatan kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Persentase Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Cerita Bergambar KB Raudhotul Jannah Klaseman

No	Siklus	Persentase Perkembangan				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Pra siklus	7,7%	61,5%	23,1%	7,7%	100%
2	Siklus I	0%	30,8%	46,1%	23,1%	100%
3	Siklus II	0%	15,3%	30,8%	53,9%	100%
4	Siklus III	0%	7,7%	15,3%	77%	100%

Berdasarkan tabel 4.10 persentase kemampuan berbahasa anak kelompok A1 KB Raudhotul Klaseman kecamatan gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disajikan kedalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Persentase Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A1 KB Raudhotul Jannah

Dari data diatas dapat diketahui perbandingan kemampuan berbahasa menggunakan media cerita bergambar pada kelompok A1 KB Raudhotul Jannah dari kondisi awal (pra siklus), siklus I, siklus II dan siklus III. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak menggunakan media cerita bergambar disetiap siklus. Siklus I kemampuan berbahasa anak kategori anak berkembang sangat baik (BSB) sebesar 23,1% lalu pada siklus II meningkat menjadi 53,9% dan pada akhirnya meningkat menjadi 77% pada siklus III. Persentase

kemampuan berbahasa anak usia 4-5 KB Raudhotul Jannah menggunakan media cerita bergambar sudah mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 75%, oleh karena itu tindakan atau siklus selanjutnya dihentikan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak kelompok A1 KB Raudhotul Jannah Kelasman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo menggunakan media cerita bergambar meningkat. Penggunaan media cerita bergambar untuk pembelajaran memberikan pengalaman baru dan cara baru yang menyenangkan bagi guru dan murid untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelompok A1 KB Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat diambil kesimpulan :

Penelitian dilakukan dengan melibatkan 13 anak terdiri dari 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki laki. Model tahapan penelitian menggunakan model siklus. Prosedur penelitiannya terdiri dari 3 siklus. Pembelajaran menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak di kelompok A1 KB Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat pada setiap siklusnya, baik dari siklus I, siklus II dan siklus III.

Peningkatan kemampuan berbahasa dapat dilihat dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada kondisi awal persentase perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan kategori berkembang sangat baik berada pada persentase 7,7% atau 1 anak. Pada siklus I kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan menjadi 23,1%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II kemampuan berbahasa anak meningkat menjadi 53,9%, karena belum mencapai target yang diinginkan maka dilanjutkan ke siklus III. Target yang ingin dicapai untuk kemampuan berbahasa anak kategori berkembang sangat baik yaitu

sebesar 75%. Pada siklus III kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan mencapai 77% itu artinya sudah mencapai target sehingga penelitian dianggap berhasil dan tindakan siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa “Penggunaan Media Cerita Bergambar Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Nak Di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas banyak proses yang dijalani peneliti sehingga menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Didalam proses tersebut memiliki kekurangan maupun kelebihan, makada dengan ini dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru

Diharapkan pendidik mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai media untuk digunakan dalam pembelajaran kepada anak, karena menggunakan media yang menyenangkan bagi anak dan tepat dapat meningkatkan kemampuan anak dengan efektif.

2. Kepada Kepala sekolah

Kepala Sekolah hendaknya memberikan atau melakukan pelatihan kepada guru untuk memperbarui dan memperkaya metode mengajar yang efektif dan disukai oleh anak, juga

untuk menambah ketrampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

Sekolah juga hendaknya memperbaiki sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik.

3. Kepada peserta didik

Untuk anak-anak diharapkan tetap semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Tommy. 2007. *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Arikunto. Suharsini.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto.Suharsini. Suharjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Chaer. Abdul. 2003. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianti. Rina. 2017. *Bahasa sebagai cermin kebudayaan*. (2): 227-230
- Dhieni. Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Fauziddin.Mohammad.2015. *Pembelajaran PAUD Bermain.Cerita. Dan Menyanyi Secara Islam*. Bandung: PT Remaja Postdakarya.
- Latif. Muktar.Dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Madyawati. Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Meggit. Carolyn. *Understand Child Development*. Terjemahkan Oleh Agnes Theodora W. 2013. Jakarta; PT Indeks.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Muliawan. Jasa Ungguh. 2017. *Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.
- Musfiroh. Tadkiroatun. 2008. *Memilih.Menyusun. Dan Menyajikan Cetita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Narbuko Dan Achmadi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningrum. Epon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.
- Nugriyantoro, B. 2005. *Sastra Anak Pengantar Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Otto. Beverly. *Language Development In Early Childhood*. Terjemahkan Oleh Tim Penerjemah Prenada Media Group. 2015. Jakarta; Prenadamedia Group.

- Rahayu. Apriyanti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita*. Jakarta: PT Indeks
- Riksa, Yusi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI. 2009
- Sadiman, Arief S. 1993. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengemabangan dan Manfaat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saebani. Beni Ahmad.2015. *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salahudin. Anis. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soetjningsih. Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada.
- Subar Junanto, N.A (2018) Evaluasi Progam Pembelajaran Di Paud Inklusi Dengan Model Context Input Proses, And Prosect (CIPP) Inklusi Journal Of Disabilty Studies, 179-194.
- Subar Junanto, latifah Permatasari F & diyah Kurniasari (2020) Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *PAUD lectura*, 3(2): 82.
- Sudjana, Nana & Riva'i, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanto. Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin.A.R. 1989. *Sanggar Bahasa indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tampubolon.Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Taniredja. Tukiran. Dkk. 2012. *Penelitan Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik*. Praktis Dan Mudah. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 1989. *Pengajaran Kompetensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Wijana D Widarmi. 2008. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yusuf Ln.Syamsul. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Nama Guru : Puput S.Pd
 2. Tempat pelaksanaan : Ruang Kelas A
 3. Waktu pelaksanaan : 12 September 2019
- A. Peningkatan Kemampuan bahasa Anak
1. Bagaimana kondisi anak dalam hal perbendaharaan kata saat ini?
 2. Bagaimana guru meningkatkan kemampuan bahasa?
 3. Media apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa?
 4. Apa kesulitan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak?
- B. Media cerita bergambar
1. Menurut ibu apa itu media ?
 2. Menurut ibu apa itu media cerita bergambar ?
 3. Menurut ibu bagaimana cara menggunakan media cerita bergambar?
 4. Apakah ibu menerapkan penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa?

Lampiran 2**Pedoman wawancara guru****Sebelum diterapkan media cerita bergambar**

1. Identitas narasumber : Puput S.Pd
2. Tempat : Ruang kelas A1
3. Waktu pelaksanaan : 12 September 2019

No	Pertanyaan	Ringkasan jawaban
1	Bagaimana kondisi perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A saat ini?	Kemampuan anak saat ini belum berkembang secara keseluruhan, karena anak-anak masih ada yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan tentang aktivitas yang sudah dilakukan mungkin perbendaharaan kata yang dimiliki masih rendah, mengulang kalimat yang guru katakan juga terkadang masih belum sempurna.
2	Apa saja media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa kelompok A?	Untuk pengembangannya menggunakan cara tanya jawab kepada anak secara langsung jadi belum menggunakan media
3	Apakah dengan kegiatan tersebut kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal?	Belum berkembang secara optimal sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, karena anak-anak masih tergolong dalam kategori Mulai berkembang, mereka masih perlu arahan secara perlahan sehingga dapat mengulang kalimat dengan benar, namun ada juga yang perkembangannya sudah baik.
4	Bagaimana hasil belajar yang diperoleh anak dengan metode dan kegiatan tersebut?	Hasilnya belum maksimal. Hal ini karena kebanyakan anak-anak masih tergolong dalam kategori perkembangan mulai berkembang walaupun ada anak yang sudah berkembang dengan baik.

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Guru

Setelah Diterapkan Penggunaan Media Cerita Bergambar

1. Identitas narasumber : Puput S.Pd
2. Tempat pelaksanaan : ruang kelas A1
3. Waktu pelaksanaan : kamis, 9 April 2020

No	Pertanyaan	Ringkasan jawaban
1	Setelah diterapkan penggunaan media cerita bergambar apakah ada perubahan pada kemampuan berbahasa anak?	Mengalami perubahan yang signifikan, pada awal perkembangan masih berada di kategori mulai berkembang saat ini sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak, anak-anak kebanyakan berada pada kategori berkembang sangat baik.
2	Bagaimana perkembangan kemampuan berbahasa anak setelah diterapkan penggunaan media cerita bergambar?	Kemampuan berbahasa anak meningkat dengan baik, khususnya dalam perbendaharaan kata anak meningkat. Anak-anak memiliki kosakata kosakata baru dan anak-anak mengulang kalimat yang disampaikan guru lebih cepat dan tepat
3	Apakah ini media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak?	Ini memang salah satu media yang tepat, karena dengan media ini perkembangan anak meningkat dan pembelajaran menjadi menyenangkan.
4	Dalam pembelajaran menggunakan media cerita bergambar mengalami kendala?	Kendala yang ada dalam pembelajaran menggunakan media cerita bergambar adalah pada awal pelaksanaannya kesulitan dalam mengkondisikan anak-anak untuk mendengarkan dan kendala lain yang ditemui adalah guru belum terbiasa menggunakan media ini. Namun dengan arahan dan masukan kendala tersebut dapat teratasi.

Lampiran 4

**Pedoman Observasi
Aspek Kemampuan Berbahasa**

1. Perbendaharaan kata

Indikator	Deskripsi	Skor
Menyebutkan kata yang ada dalam cerita	Anak mampu mengucapkan 9-10 kata yang ada dalam cerita bergambar	4
	Anak mampu mengucapkan 7-8 kata yang ada dalam cerita bergambar	3
	Anak mampu mengucapkan 4-6 kata yang ada dalam cerita bergambar	2
	Anak mampu mengucapkan 1-3 kata yang ada dalam cerita bergambar dan masih dibantu oleh guru	1

2. Mengulang kalimat sederhana

Indikator	Deskripsi	Skor
Mengulang kalimat	Anak mampu mengulang kalimat dengan tepat	4
	Anak mampu mengulang kalimat dengan tepat namun sedikit arahan	3
	Anak mengulang kalimat dengan bantuan guru	2
	Anak mendapat bantuan dari awal sampai akhir kalimat	1

Lampiran 5

Lembar Observasi Kemampuan Berbahasa Pra Siklus

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (x) pada kolom yang tersedia

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									
		Indikator 1				Indikator 2				Jumlah skor	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Adam		x				x			3	MB
2	Afkar		x				x			4	MB
3	Alicia		x				x			4	MB
4	Arjuna		x				x			4	MB
5	Aruna			x				x		6	BSH
6	Bingga		x					x		5	BSH
7	Dewa		x				x			4	MB
8	Adel		x				x			4	MB
9	Ibra		x				x			4	MB
10	Naila			x				x		6	BSH
11	Novia			x					x	7	BSB
12	Rosyid	x					x			4	BB
13	Sanggit		x				x			4	MB

Keterangan Indikator Perkembangan:

1. Indikator 1 Memperkaya Perbendaharaan Kata
2. Indikator 2 Mengulang Kalimat Sederhana

Keterangan Penilaian:

Jumlah Skor 1-2 : Belum Berkembang (BB)

Jumlah Skor 3-4 : Mulai Berkembang (MB)

Jumlah Skor 5-6 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jumlah Skor 7-8 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 6

Lembar Observasi Kemampuan Berbahasa Siklus I

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (x) pada kolom yang tersedia

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									
		Indikator 1				Indikator 2				Jumlah skor	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Adam		x				x			4	MB
2	Afkar		x				x			4	MB
3	Alicia			x				x		6	BSH
4	Arjuna		x					x		5	BSH
5	Aruna			x					x	7	BSB
6	Bingga			x				x		6	BSH
7	Dewa		x					x		5	BSH
8	Adel		x					x		5	BSH
9	Ibra			x			x			5	BSH
10	Naila			x					x	7	BSB
11	Novia				x				x	8	BSB
12	Rosyid		x				x			4	MB
13	Sanggit		x				x			4	MB

Keterangan Indikator Perkembangan:

1. Indikator 1 Memperkaya Perbendaharaan Kata
2. Indikator 2 Mengulang Kalimat Sederhana

Keterangan Penilaian:

Jumlah Skor 1-2 : Belum Berkembang (BB)

Jumlah Skor 3-4 : Mulai Berkembang (MB)

Jumlah Skor 5-6 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jumlah Skor 7-8 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 7

Lembar Observasi Kemampuan Berbahasa Siklus II

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (x) pada kolom yang tersedia

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									
		Indikator 1				Indikator 2				Jumlah skor	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Adam		x					x		5	BSH
2	Afkar			x			x			5	BSH
3	Alicia			x					x	7	BSB
4	Arjuna		x					x		5	BSH
5	Aruna			x					x	7	BSB
6	Bingga				x			x		7	BSB
7	Dewa			x					X	7	BSB
8	Adel			x				x		5	BSH
9	Ibra			x				X		5	BSB
10	Naila				x				x	7	BSB
11	Novia				x				x	8	BSB
12	Rosyid		x				x			4	MB
13	Sanggit		x				x			4	MB

Keterangan Indikator Perkembangan:

1. Indikator 1 Memperkaya Perbendaharaan Kata
2. Indikator 2 Mengulang Kalimat Sederhana

Keterangan Penilaian:

Jumlah Skor 1-2 : Belum Berkembang (BB)

Jumlah Skor 3-4 : Mulai Berkembang (MB)

Jumlah Skor 5-6 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jumlah Skor 7-8 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 8

Lembar Observasi Kemampuan Berbahasa Pra Siklus III

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (x) pada kolom yang tersedia

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									
		Indikator 1				Indikator 2				Jumlah skor	Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Adam		x					x		5	BSH
2	Afkar				x			x		7	BSB
3	Alicia			x					x	7	BSB
4	Arjuna			x					x	7	BSB
5	Aruna				x				x	8	BSB
6	Bingga				x				x	8	BSB
7	Dewa			x					x	7	BSB
8	Adel				x				x	8	BSB
9	Ibra			x					x	7	BSB
10	Naila				x				x	8	BSB
11	Novia				x				x	8	BSB
12	Rosyid		x				x			4	MB
13	Sanggit			x			x			4	BSH

Keterangan Indikator Perkembangan:

1. Indikator 1 Memperkaya Perbendaharaan Kata
2. Indikator 2 Mengulang Kalimat Sederhana

Keterangan Penilaian:

Jumlah Skor 1-2 : Belum Berkembang (BB)

Jumlah Skor 3-4 : Mulai Berkembang (MB)

Jumlah Skor 5-6 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jumlah Skor 7-8 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 9

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Masa Pandemi Sentra Persiapan

Semester/minggu : I/2Tema / Sub Tema : lingkunganku/ hewan
 Hari/Tanggal : senin/16 maret 2020
 Kelompok : A1(4-5 th)
 Alokasi waktu : 60 menit
 Kompetensi dasar : 1.1 2,8 2.2 3.10,4.10 3.3, 4.3 3.15, 4.15

1. Kegiatan pembuka
 - a. Mencuci tangan
 - b. Mempersiapkan peralatan untuk pembelajaran
2. Alat dan bahan
 - a. Alat tulis
 - b. Lembar kerja
 - c. Kertas
3. Kegiatan inti sentra:
 - a. Pijakan lingkungan
 - Menyiapkan lembar kerja
 - Menyiapkan media cerita bergambar
 - b. Pijakan sebelum main:
 - Anak anak mendengarkan guru bercerita menggunakan media cerita bergambar
 - Anak bertanya tentang cerita yang disampaikan
 - c. Pijakan saat main:
 - Anak anak menebalkan kata
 - Anak anak membilang jumlah hewan
 - Anak anak memberi warna pada gambar hewan
 - d. Pijakan setelah main:
 - Memberi tahu waktu bermain habis
 - Mengajak membereskan mainan bersama
 - Recalling dalam lingkaran
 - Salam dan berdoa setelah kegiatan
4. ISIRAHAT
5. Kegiatan penutup
 - Menanyakan perasaan hari ini
 - Berdoa

•
6. Rencana penilaian

Aspek perkembangan	KD	Indikator
NAM	1.1	Mengetahui Allah sebagai pencipta makhluk yang ada didunia.
SOSEM	2,8	Dapat merapikan alat tulis sendiri
KOGNITIF	2.2	Mempunyai rasa ingin tahu
BAHASA	3.10,4.10	Merespon dengan cepat dan tepat saat mendengar cerita yang disampaikan
MOTORIK	3.3, 4.3	Dapat mengikuti kegiatan jasmanid dengan baik
SENI	3.15, 4.15	Membuat hasil karya

Mengetahui :

Kepala sekolah

Guru Kelas

Umi Maslahah, S.Pd

Puput E A. S.Pd

Lampiran 10

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Masa Pandemi Sentra Persiapan

Semester/minggu : I/3
 Tema / Sub Tema : lingkunganku/ hewan peliharaan
 Hari/Tanggal : Kamis/25 maret 2020
 Kelompok : A1(4-5 th)
 Alokasi waktu : 60 menit
 Kompetensi dasar : 1.1 2,8 2.2 3.12,4.12 3.3, 4.3 3.15, 4.15

1. Kegiatan pembuka
 - a. Mencuci tangan
 - b. Mempersiapkan peralatan untuk pembelajaran
2. Alat dan bahan
 - a. Alat tulis
 - b. Lembar kerja
 - c. Kertas
3. Kegiatan inti sentra:
 - a. Pijakan lingkungan
 - Menyiapkan lembar kerja
 - Menyiapkan media cerita bergambar
 - b. Pijakan sebelum main:
 - Anak anak mendengarkan guru bercerita menggunakan media cerita bergambar
 - Anak bertanya tentang cerita yang disampaikan
 - c. Pijakan saat main:
 - Anak anak menulis nama hewan sesuai gambar
 - Anak anak memberi warna pada gambar hewan
 - d. Pijakan setelah main:
 - Memberi tahu waktu bermain habis
 - Mengajak membereskan mainan bersama
 - Recalling dalam lingkaran
 - Salam dan berdoa setelah kegiatan
4. ISIRAHAT
5. Kegiatan penutup
 - Menanyakan perasaan hari ini
 - Berdoa

6. Rencana penilaian

Aspek perkembangan	KD	Indikator
NAM	1.1	Mengetahui Allah sebagai pencipta makhluk yang ada didunia.
SOSEM	2,8	Dapat merapikan alat tulis sendiri
KOGNITIF	2.2	Mempunyai rasa ingin tahu
BAHASA	3.12,4.12	Mengenali huruf depan hewan dan menuliskanya
MOTORIK	3.3, 4.3	Dapat mengikuti kegiatan jasmani dengan baik
SENI	3.15, 4.15	Membuat hasil karya

Mengetahui :

Kepala sekolah

Guru Kelas

Bu Umi M, S.Pd

Bu Puput S.Pd

Lampiran 11

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Masa Pandemi Sentra Persiapan

Semester/minggu : I/1
 Tema / Sub Tema : lingkungan/ hewan peliharaan
 Hari/Tanggal : rabu/8 april 2020
 Kelompok : A1(4-5 th)
 Alokasi waktu : 60 menit
 Kompetensi dasar : 1.1 2.8 2.2 3.12,4.12 3.3, 4.3 3.15, 4.15

1. Kegiatan pembuka
 - a. Mencuci tangan
 - b. Mempersiapkan peralatan untuk pembelajaran
2. Alat dan bahan
 - a. Alat tulis
 - b. Lembar kerja
 - c. Kertas
3. Kegiatan inti sentra:
 - a. Pijakan lingkungan
 - Menyiapkan lembar kerja
 - Menyiapkan media cerita bergambar
 - b. Pijakan sebelum main:
 - Anak anak mendengarkan guru bercerita menggunakan media cerita bergambar
 - Anak bertanya tentang cerita yang disampaikan
 - c. Pijakan saat main:
 - Anak anak menyusun huruf sesuai nama hewan
 - Mengeja huruf yang sudah disusun
 - Anak anak memberi warna pada gambar hewan
 - d. Pijakan setelah main:
 - Memberi tahu waktu bermain habis
 - Mengajak membereskan mainan bersama
 - Recalling dalam lingkaran
 - Salam dan berdoa setelah kegiatan
4. ISIRAHAT
5. Kegiatan penutup
 - Menanyakan perasaan hari ini

- Berdoa

6. Rencana penilaian

Aspek perkembangan	KD	Indikator
NAM	1.1	Mengetahui Allah sebagai pencipta makhluk yang ada didunia.
SOSEM	2,8	Dapat merapikan alat tulis sendiri
KOGNITIF	2.2	Mempunyai rasa ingin tahu
BAHASA	3.12,4.12	Menyusun huruf dan dapat mengejanya
MOTORIK	3.3, 4.3	Dapat mengikuti kegiatan jasmani dengan baik
SENI	3.15, 4.15	Membuat hasil karya

Mengetahui :

Kepala sekolah

Guru Kelas

Bu Umi M, S.Pd

Bu Puput S.Pd

Lampiran 12

Gambar 1
Pembelajaran menggunakan media cerita bergambar siklus I



Gambar 2
Pembelajaran menggunakan media cerita bergambar siklus I

Lampiran 13**Gambar 3**

Proses pembelajaran menggunakan media bergambar siklus II

**Gambar 4**

Lampiran 14

Proses pembelajaran menggunakan media bergambar siklus II



Gambar 5

Pembelajaran menggunakan media cerita bergambar siklus III



Lampiran 15**Gambar 6****Gambar 7**
Pelaksanaan siklus III